

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menurut Salah Wahab adalah suatu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industry-industri klasik yang sebenarnya seperti industry kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga di pandang sebagai industri.¹ Pariwisata merupakan suatu industri yang dalam perkembangannya dapat mempengaruhi sektor-sektor industri lain yang ada disekitarnya. Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Masyarakat dapat menjadikan obyek wisata sebagai tempat untuk menjalankan bisnis. Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah, sektor pariwisata memiliki daya tarik tersendiri dan berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan

¹ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1990), hlm 29.

melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara langsung tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan invests di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industry jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.²

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.³

² M. Akrom K, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Waleri, Kabupaten Kendal, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), hlm 2.

³ Catur Prastiasih, Dampak Pengembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah terhadap Kebudayaan Masyarakat Di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal, (Semarang : Universitas Semarang, 2005), hlm 2.

Menurut Khodyat, sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini: (1) Daya tarik wisata (*tourist attractions*), (2) Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke DTW yang bersangkutan, dan (3) Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif.⁴

Pengembangan pariwisata tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik (sosial, budaya dan ekonomi). Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata, perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya dalam mengembangkan pariwisata karakter iklim perlu diketahui oleh faktor geografi lainnya yang digunakan sebagai alternative penentu kebijakan pembangunan pariwisata adalah tanah, geologi, hidrologi, kemiringan lereng, dan vegetasi.⁵ Dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara sistematis dan arah pengelolaan membutuhkan perhatian pemerintah, pemerintah memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat

⁴ Gita Amalia, Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kecamatan Singkawang Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm 1.

⁵ Zandy Pratama Putra, Analisis Potensi Prioritas Pariwisata Di Kota Serang Profinsi Banten, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm 1.

pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Di Indonesia Pariwisata telah menampilkan peranannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, social dan budaya bangsa. Kesempatan kerja bagi orang-orang terampil di bidang ini makin bertambah jumlahnya, pendapatan negara dari sektor pajak dan devisa makin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini makin baik, kebudayaan bangsa makin memperoleh aspirasi.⁶ Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Wilayah Indonesia yang dilwati garis katulistiwa memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan georafis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta memiliki keragaman budaya yang menjadikan modal besar bagi Indonesia untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata (DTW) yang terkenal didunia. Indonesia memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang banyak memiliki obyek wisata, baik wisata budaya maupun wisata alam. Untuk kelancaran dalam pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting berupa

⁶ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata., Op, Cit*, hlm 5.

jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah penting dalam pengembangan pariwisata.⁷

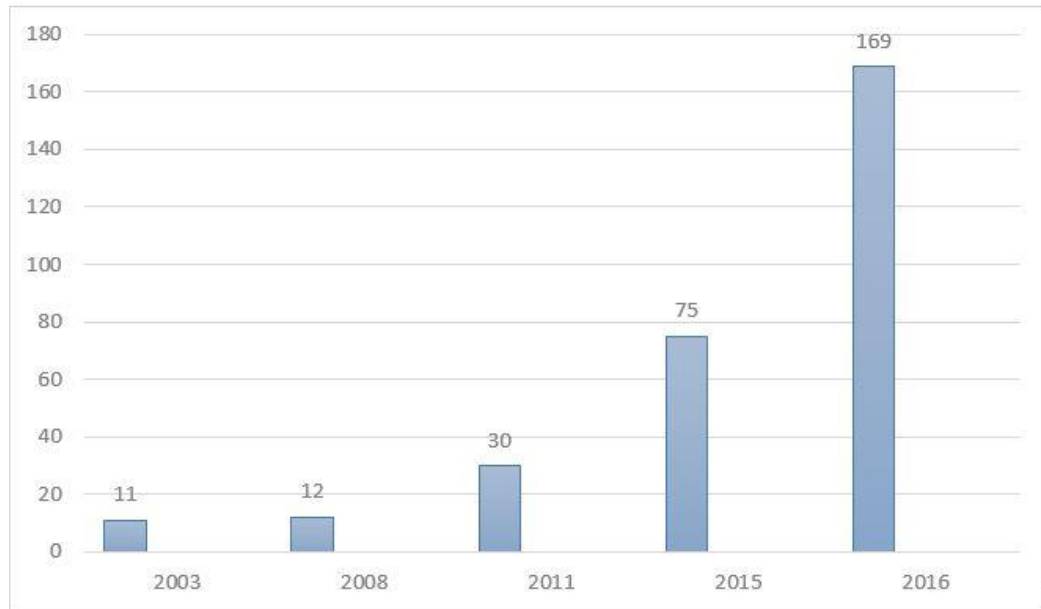
Adapun kebijakan pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 21 Tahun 2016 tentang bebas visa kunjungan yang menimbang: Bahwa dalam rangka meningkatkan hubungan negara Republik Indonesia dengan negara lain, perlu diberikan kemudahan bagi orang asing warga negara dari negara, pemerintah wilayah administrasi khusus suatu negara, dan entitas tertentu untuk masuk wilayah negara Republik Indonesia yang dilaksanakan dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan asas timbal balik dan manfaat, dalam rangka memberikan manfaat yang lebih dalam peningkatan perekonomian pada umumnya dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada khususnya, perlu menyesuaikan jumlah negara, pemerintah wilayah administrative khusus suatu negara, dan entitas tertentu yang diberikan fasilitas pembebasan dari kewajiban visa kunjungan.⁸

Kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan ekonomi tersebut dari segala lini, termasuk di bidang keimigrasian. Dengan kebijakan bebas visa kunjungan kepada orang asing warga suatu negara, di harapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Jumlah negara-negara mulai awal kebijakan pada tahun 2003-2016 lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

⁷ Wardana, Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, (Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung, 2017), hlm 1.

⁸ Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan

Grafik 1.1
Jumlah Negara Bebas Visa



Sumber: jabar.kemenkumham.go.id/

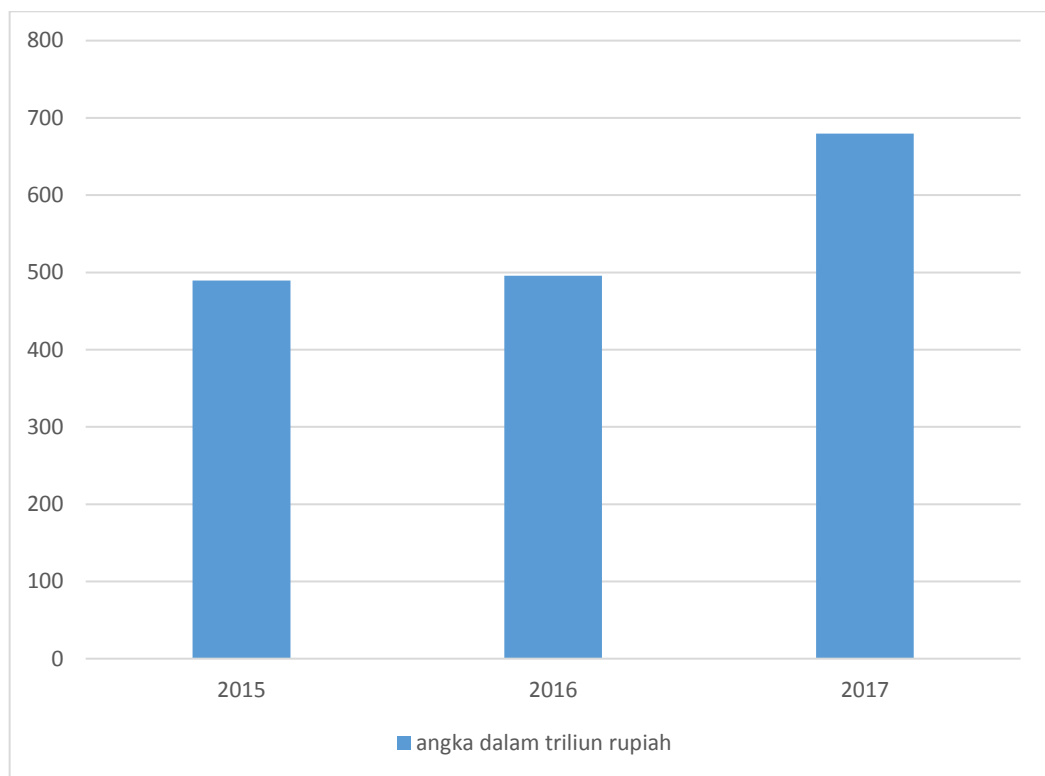
Dari data diatas, terlihat lonjakan dari tahun 2003 terhadap negara yang diberi fasilitas bebas visa kunjungan yang awalnya 11 negara menjadi 169 pada tahun 2016.⁹ Semakin banyak negara yang yang di bebaskan dari visa kunjungan tentunya akan memberikan kerugian bagi negara Indonesia tentunya dari pendapatan visa kunjungan, namun dari sisi lain kebijakan bebas visa dapat menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan diharapkan dapat meningkatkan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional yaitu presentase dari dampak yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, baik bersifat langsung maupun tak langsung, terhadap nilai PDB nasional. Perhitungan indikator ini

⁹ <https://jabar.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/efektivitas-penerapan-kebijakan-bebas-visa-kunjungan-dikaitkan-dengan-selective-policy-keimigrasian-indonesia-erdian>

dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dan dilaporkan sebagai keberhasilan pemasaran pariwisata untuk meningkatkan kedatangan dan perjalanan wisatawan di Indonesia yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan PDB sektor pariwisata.¹⁰ Berikut grafik dampak kepariwisataan terhadap PDB dikontribusikan oleh kegiatan kepariwisataan:

Grafik 1.2
Kontribusi Kepariwisata terhadap PDB Nasional



Sumber: Laporan akuntabilitas kinerja kementerian pariwisata tahun 2017

PDB yang dihasilkan dari pariwisata nasional mengalami peningkatan yang cukup berarti tiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai PDB yang dihasilkan mencapai 489,62 triliun rupiah. Lebih lanjut pada tahun 2016 PDB yang dihasilkan dari sektor pariwisata mencapai 495,74 triliun rupiah dan pada 2017

¹⁰ Arief Yahya, Laporan akuntabilitas kinerja kementerian pariwisata tahun 2017, (Jakarta, 2018).

PDB yang dihasilkan dari sektor pariwisata diproyeksikan mencapai 679,44 triliun rupiah¹¹ Peningkatan PDB tidak terlepas dari pendapatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang terdapat di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Dalam mendorong peningkatan pendapatan asli daerah tentunya pemerintah Dinas terkait khususnya di bidang pariwisata pastinya memiliki strategi-strategi khusus untuk mengembangkan sektor pariwisata di masing-masing daerah.

Usaha pengembangan pariwisata perlu didukung elemen-elemen penting dalam kepariwisataan harus melakukan fungsi dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal. Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah Kabupaten/kota memiliki kewenangan guna mewujudkan kepariwisataan sesuai dengan kebijakan UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 3 poin C menyatakan “memelihara, mengembangkan dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan asset potensial yang belum tergali.”¹²

Peran pemerintah dalam hal pengembangan pariwisata memiliki peranan sangat besar, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Keberadaan instansi pemerintah memiliki wewenang, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan potensi daerah tujuan wisata. Dalam merencanakan objek wisata harus

¹¹ *Ibid.*

¹² Alfira Soeda, kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Taulad (Unsrat)

memperhatikan semua potensi agar dapat membantu meningkatkan pengembangan obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata seharusnya tidak hanya pada obyek wisatanya saja melainkan juga komponen penunjangnya. Pemerintah mempunyai wewenang dalam peraturan, penyediaan dan pengadaan infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata.¹³

Pengembangan obyek wisata memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang disewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, banana boat dan penginapan.¹⁴

Kabupaten Tulungagung adalah Kabupaten yang terletak yang terletak diujung selatan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah yang memiliki rahasia akan tempat wisata maupun aktivitas wisatanya yang sebelumnya terkenal dengan sebutan Kota Marmer, dalam meningkatkan pembangunannya mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki. Secara tidak langsung Kabupaten Tulungagung memiliki pemandangan alamnya yang kebanyakan berupa pantai mengingat wilayahnya yang berhadapan langsung dengan

¹³ Larasati Widoningtyas, Sukidin, Sri Wahyuni, *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Sarangan Pada Pemerintah Kabupaten Magetan*, "Artikel Ilmiah Mahasiswa, Tahun 2004"

¹⁴ Rusdin, *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016)

Samudera Hindia. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini diharapkan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai destinasi alternative dalam berwisata di Jawa Timur. Potensi-potensi wisata tersebut diharapkan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian wilayahnya.¹⁵

Melihat hal tersebut, sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung perlu mendapatkan sorotan. Masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam memajukan sektor pariwisata. Apabila terdapat koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat terhubung maksimal serta sinkronisasi diantaranya tentu akan menjadi hal yang menguntungkan bagi semua pihak.

Untuk itu perlu sebuah strategi yang matang yang berpotensi besar dalam keberhasilan membawa dampak perubahan yang baik dalam berbagai bidang. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana dan tersusun seperti halnya yang dilakukan di daerah-daerah tersebut:

Penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian

¹⁵ Afif Wahyu, Study potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung, (Malang : Universitas Brawijaya, 2004)

ini dilakukan oleh Muhammad Arif dan Alexander Syam. Penelitian ini berawal dari permasalahan pengembangan pariwisata pantai sumedang yaitu kurang terawatnya fasilitas umum, belum tersedianya sarana dan prasarana objek wisata, tidak tersedianya akomodasi dan transportasi khusus menuju objek wisata dan masyarakat yang belum sadar wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Temuan penelitian menunjukkan strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisir, Kabupaten pesisir selatan adalah 1) melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata, 2) melakukan koorDinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal, 3) mengembangkan atraksi wisata, 4) memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata, 5) membangun dan mengadakan Aksesibilitas pariwisata.¹⁶

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”. Penelitian ini dilakukan oleh Hugo Itamar, A. Samsu Alam, Rahmatullah. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dan dilakukan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat *multiplier effect*, strategi terkait dengan pengelolaan interest pariwisata, strategi keterkaitan dan

¹⁶ Muhammad Arif dan Alexander Syam, *Srategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan*, “Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah”, vol. 2 no. 2, Tahun 2012, hlm 191-200.

pengembangan produk, strategi pematapan pemasaran, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Dimana dari 7 strategi ini telah dilaksanakan dalam waktu 2011-2016. Akan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang di inginkan belum tercapai dengan baik. Kemudian Alam, budaya, masyarakat, obyek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelola obyek wisata, menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.¹⁷

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung adalah Pantai Gemah, Pantai sebelumnya belum terjamah oleh pembangunan dan kegiatan wisata, kondisi pantai tersebut masih berupa semak belukar yang dipenuhi oleh tanaman pandan laut, pada tahun 2016 sejak dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS), tak lama kemudian pantai tersebut ramai di kunjungi oleh wisatawan dan hal tersebut telah merubah wajah dari pantai itu sendiri yang dahulunya merupakan pantai yang masih penuh semak belukar dan belum tersentuh oleh kegiatan wisata menjadi sebuah objek wisata yang ramai di kunjungi oleh wisatawan, hal ini tentunya mendorong masyarakat yang berada di sekitar objek wisata untuk terkait dalam kegiatan tersebut.

¹⁷ Hugo Itamar, A. Samsu Alam, *Rahmatullah, Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*, "Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan", Vol. 7 No. 2, Juli 2014, ISSN 1979-5645, hlm 91-108.

Keindahan Pandai Gemah yang menarik banyak natizen adalah keindahan pasir yang berwarna coklat yang luas area pantai sekitar satu kilometer tidak hanya itu Pandai Gemah juga memiliki nuansa laut yang alami yang penuh dengan berbagai bentuk bebatuan karang yang unik, pokdarwis setempat juga memberikan fasilitas hiburan penyewaan kendaraan seperti ATV dan Kuda, untuk mengelilingi pantai, tarif yang dikenakan untuk menyewanya sekitar 20 ribu rupiah dalam waktu 20 menit, untuk penyewaan naik kuda dikenakan tarif 30 ribu rupiah untuk sekali jalan, dan jika ingin beristirahat bisa berteduh di bawah pohon yang rindang beserta menikmati jajanan yang dijual oleh warga disekitar pantai. Dipantai Gemah terdapat ± 82 PKL (pedagang kaki lima) ada yang berjualan Ikan Bakar, Penjual Pentol, Tahu Kres, Es Krim, Teh Poci, Bakso, Warung kopi dan lain-lain.¹⁸ Sebagai industry pariwisata tidak mengambil alih kedudukan industry lain, malah saling mengisi – perluasan pemasaran hasil/produk usaha atau kegiatan lain serta perluasan lapangan kerja – dampak terhadap pendapatan nasional (dari pengeluaran wisatawan untuk sewa akomodasi, makan-makan, pembelian barang-barang, biaya tamasya dan hiburan, ongkos transportasi).¹⁹

Pariwisata alam memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena menawarkan potensi kepada privat sektor untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam agar mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, terutama wilayah

¹⁸ Satrio Hutamma Putra, *Potensi Ekonomi Obyekwisata pantai Gemah dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018)

¹⁹ Nyoman S. Pedit, *Ilmu Pariwisata.. Op, Cit*, hlm, hlm 4.

pedesaan yang biasanya berada di sekitar destinasi wisata.²⁰ Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada poin C menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan di perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan local, nasional, dan global.²¹

Karena pantai Gemah penyumbang PAD dari sektor pariwisata terbesar di Tulungagung dan merupakan fenomena pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Keboireng. Disini peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung membentuk strategi agar dapat mengembangkan kawasan wisata pantai Gemah agar memiliki dampak yang baik bagi masyarakat desa Keboireng. Penilaian dari strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat supaya menciptakan daerah tujuan wisata yang berdampak baik bagi wisatawan maupun masyarakat desa Keboireng.

Dari uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

²⁰ I Made Adikampana, "*Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal*", Tersedia di Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410-3729, hlm 1-6.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan wisata pantai Gemah?
3. Bagaimana dampak pariwisata terhadap lingkungan, dampak pariwisata terhadap budaya, dampak pariwisata terhadap ekonomi di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan wisata pantai Gemah.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata terhadap lingkungan, dampak pariwisata terhadap budaya, dampak pariwisata terhadap ekonomi di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pembatasan yang jelas terhadap permasalahan dalam penelitian perlu dilakukan. Hal ini ditujukan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah. Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Pantai Gemah di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan wisata pantai Gemah
3. Dampak pariwisata terhadap lingkungan, dampak pariwisata terhadap budaya, dampak pariwisata terhadap ekonomi di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harap dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain:

1. Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan, khususnya bagi DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat menambah wawasan tentang strategi Dinas Pariwisata dan mengetahui seberapa besar dampak pariwisata di Pantai Gemah.

3. Bagi akademis atau mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata melalui ilmu dan teori yang penulis peroleh di pada waktu perkuliahan dan mengimplimentasikan kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

F. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup peneliti, maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional:

1. Definisi konseptual

- a. Strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai.²²
- b. pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang

²² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm 2.

matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.²³

- c. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.²⁴

2. Definisi operaasional

Strategi pada dasarnya berkaitan dengan tujuan, sarana, dan cara. Dalam pengembangan pariwisata harus direncanakan dengan baik agar dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata. Tanpa perencanaan dalam pengembangan kawasan wisata dapat menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan terhadap obyek wisata. Dalam merencanakan pengembangan obyek wisata harus memperhatikan potensi yang dimiliki agar dapat membantu meningkatkan pengembangan obyek wisata tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

²³ Arfianti Nur Sa'idah, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung), (Lampung, UIN Raden Intan, 2017)

²⁴ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 109.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Kegunaan/Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis membahas tentang pembahasan yang menjelaskan paparan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dikaji dengan teori terdiri dari pembahasan strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah, serta pemanfaatan lahan kosong yang ada Kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata di Desa Keboireng, Kecamatan besuki, Kabupaten Tulungagung

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada para pihak terkait dan berkepentingan dengan tema yang di teliti.